



Tokoh Sentral dan Tokoh Pendukung dalam Cerpen Profetik menurut Interpretasi Siswa SMA Kartika 1-2 Medan

Elly Prihasty Wuriyani^{1*}, Mayanti Pasaribu²

¹Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara, Indonesia

²SMA Kartika 1-2 Medan, Sumatera Utara, Indonesia

*E-mail: ellyprihasty@unimed.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) kedudukan tokoh dalam cerpen profetik menurut interpretasi siswa; 2) samatidaknya kedudukan tokoh cerpen profetik per gender per etnik. Penelitian berlangsung di SMA Kartika 1-2 Medan pada semester genap 2021/2022. Sebanyak 31 siswa kelas X menjadi populasi penelitian ini yakni mereka yang mengisi data di google form. Sampel ditetapkan 29 siswa yang ditarik secara random. Penetapan jumlah sampel berdasarkan prinsip yang dikembangkan oleh Slavin. Untuk mengumpulkan data kedudukan tokoh cerpen profetik menurut interpretasi siswa digunakan instrumen nontes berbentuk kuensioner. Kuensioner berjenis tertutup menggunakan fasilitas google form. Temuan penelitian bahwa bayi merupakan tokoh utama sedangkan ibu bayi merupakan tokoh kedua menurut interpretasi siswa. Tidak terdapat perbedaan signifikan bayi sebagai tokoh sentral menurut interpretasi siswa berdasarkan perbedaan kelas, etnik, dan jenis kelamin. Tidak terdapat perbedaan signifikan ibu sebagai tokoh pendukung-1 menurut interpretasi siswa berdasarkan perbedaan kelas, etnik, dan jenis kelamin. Tidak terdapat perbedaan signifikan perempuan muda sebagai tokoh pendukung-2 menurut interpretasi siswa berdasarkan perbedaan kelas, etnik, dan jenis kelamin. Tidak terdapat perbedaan signifikan pemuda sebagai tokoh pendukung-3 menurut interpretasi siswa berdasarkan perbedaan kelas, etnik, dan jenis kelamin.

Kata Kunci: tokoh sentral, tokoh pendukung, cerpen profetik, interpretasi siswa SMA

The Central and Supporting Actors in Prophetic Short Stories according to the Interpretation of Kartika 1-2 Medan High School Students

ABSTRACT

This research aims to describe: 1) the position of characters in prophetic short stories according to students' interpretations; 2) whether or not the position of prophetic short story characters is per gender per ethnicity. The research took place at SMA Kartika 1-2 Medan in the even semester of 2021/2022. A total of 31 students of class X became the population of this study, namely those who filled out data in the google form. The sample was set at 29 students who were drawn randomly. Determination of the number of samples based on the principle developed by Slavin. To collect data on the position of prophetic short story characters according to students' interpretations, a non-test instrument in the form of a questionnaire was used. Closed type questionnaire using the google form facility. The research finding is that the baby is the central actor while the baby's mother is the second actor according to the students' interpretation. There is no significant difference between infants as the central actor according to students' interpretations based on differences in class, ethnicity, and gender. There is no significant difference between mothers as supporting actor-1 according to students' interpretations based on differences in class, ethnicity, and gender. There is no significant difference between young women as supporting actor-2 according to students' interpretations based on differences in class, ethnicity, and gender. There are no significant differences between youth as supporting actor-3 according to students' interpretations based on differences in class, ethnicity, and gender.

Keywords: central actor, supporting actor, prophetic short story, senior high school student interpretation

Submitted
27/04/2022

Accepted
01/05/2022

Published
02/05/2022

Citation	Wuriyani, E. P. & Pasaribu, M. (2024). Tokoh Sentral dan Tokoh Pendukung dalam Cerpen Profetik menurut Interpretasi Siswa SMA Kartika 1-2 Medan <i>Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra</i> , Volume 1, Nomor 3, Mei 2022, 355-364. DOI: https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i3.55
----------	---

Publisher
Raja Zulkarnain Education Foundation

PENDAHULUAN

Pembelajaran berbasis teks menurut Kurikulum 2013 revisi 2018 memuat 18 KD untuk kelas X SMA/SMK/MA/MAK. Teks itu didominasi oleh teks naratif yakni teks eksposisi, teks laporan hasil observasi, teks anekdot, teks cerita rakyat dan cerpen, teks negosiasi, teks debat, dan teks resensi buku, dan teks buku fiksi dan nonfiksi.

Dua pasang KD secara eksplisit mendeskripsikan tentang teks cerpen. KD-3.8 dan KD-4.8 serta KD-3.9 dan KD-4.9. Sepasang KD secara implisit memuat teks cerpen adalah KD-3.18 dan KD-4.18. Pasangan KD itu adalah:

- 1) KD-3.8 Membandingkan nilai-nilai dan kebahasaan cerita rakyat dan cerpen
- 2) KD-4.8 Mengembangkan cerita rakyat (hikayat) ke dalam bentuk cerpen dengan memerhatikan isi dan nilai-nilai.
- 3) KD-3.9 Mengidentifikasi butir-butir penting dari dua buku nonfiksi (buku pengayaan) dan satu novel yang dibaca. gkan nilainilai dan kebahasaan cerita rakyat dan cerpen
- 4) KD-4.9 Menyusun ikhtisar dari dua buku nonfiksi (buku pengayaan) dan ringkasan dari satu novel yang dibaca
- 5) KD-3.18 Menganalisis isi dari minimal satu buku fiksi dan satu buku nonfiksi yang sudah dibaca
- 6) KD-4.18 Mempresentasikan replikasi isi buku ilmiah yang dibaca dalam bentuk resensi

Artikel ini khusus mengulas tentang cerpen menurut interpretasi siswa. Interpretasi merupakan satu di antara banyak unsur intrinsik cerpen (Semi, 1982:2000; Elmustian & Jalil, 2004:115). Interpretatif merupakan prinsip dari filsafat konstruktivime yang menekankan kepada guru agar memberikan kesempatan kepada siswa

untuk berani dan mau menyampaikan segala sesuatu yang memang sudah difitrahkan Allah Taalakepada setiap insan.

Cerpen pun dibatasi kepada cerpen faktual profetik. Pembagian cerpen jenis ini didasari banyaknya cerita pendek berbasis Islam yang pernah disampaikan oleh nabi penutup, Muhammad SAW. Interpretasi dalam artikel dibatasi pula kepada unsur intrinsik yang disebut dengan istilah tokoh atau aktor.

Siswa sebagai subjek dan objek pendidikan beragam adanya. Keragaman itu secara genetik adalah keragaman gender dan ada pula secara sosial adalah keragaman etnik.

Penelitian untuk penulisan artikel merupakan penelitian kolaboratif antara pihak dosen perguruan tinggi dan pihak guru SMA yakni SMA Kartika 1-2 Medan. Dosen lebih terfokus kajian metodologi sedangkan guru SMA lebih dominan pada pekerjaan menyebar instrumen penelitian via link google form kepada para siswa dan melakukan tabulasi data.

Berdasarkan uraian di atas perlu dilakukan kajian tentang interpretasi tokoh dalam cerpen profetik. Kajian itu diberi judul 'Tokoh Sentral dan Tokoh Pendukung Cerpen Profetik menurut Interpretasi Siswa SMA Kartika 1-2 Medan'.

Penelitian ini memiliki 6 rumusan masalah. Rumusan masalah tersebut:

- 1) Siapakah tokoh sentral-1 cerpen profetik menurut interpretasi siswa SMA Kartika 1-2 Medan?
- 2) Siapakah tokoh pendukung-1 cerpen profetik menurut interpretasi siswa SMA Kartika 1-2 Medan?
- 3) Siapakah tokoh pendukung-2 cerpen profetik menurut interpretasi siswa SMA Kartika 1-2 Medan?
- 4) Siapakah tokoh pendukung-3 cerpen profetik menurut interpretasi siswa SMA Kartika 1-2 Medan?



5) Adakah hubungan antara tokoh sentral cerpen profetik menurut interpretasi siswa SMA Kartika 1-2 Medan dengan gender dan etnik?

6) Adakah hubungan antara tokoh pendukung-1 cerpen profetik menurut interpretasi siswa SMA Kartika 1-2 Medan dengan gender dan etnik?

Penelitian ini dilakukan untuk mencapai tujuan. Tujuan tersebut yakni:

- 1) mendeskripsikan tokoh sentral-1 cerpen profetik menurut interpretasi siswa SMA Kartika 1-2 Medan;
- 2) mendeskripsikan tokoh pendukung-1 cerpen profetik menurut interpretasi siswa SMA Kartika 1-2 Medan;
- 3) mendeskripsikan tokoh pendukung-2 cerpen profetik menurut interpretasi siswa SMA Kartika 1-2 Medan;
- 4) mendeskripsikan tokoh pendukung-3 cerpen profetik menurut interpretasi siswa SMA Kartika 1-2 Medan;
- 5) mendeskripsikan hubungan antara tokoh sentral cerpen profetik menurut interpretasi siswa SMA Kartika 1-2 Medan dengan gender dan etnik;
- 6) mendeskripsikan hubungan antara tokoh pendukung-1 cerpen profetik menurut interpretasi siswa SMA Kartika 1-2 Medan dengan gender dan etnik.

Intepretasi tokoh yang dimaksudkan dalam artikel ini adalah pilihan siswa SMA Kartika 1-2 Medan menentukan pelaku utama, pelaku pendukung-1, pelaku pendukung-2, dan pelaku pendukung-3 terdapat cerpen profetik 'Perbedaan Pendapat antara Bayi dan Ibunya'. Cerpen ini bersumber dari hadist sahih Bukhari dan Sahih Muslim. Cerpen profetik itu hanya memiliki 4 tokoh: bayi, ibu, pemuda tampan, dan perempuan muda.

Jones (1968) dalam Nuraeni (2017:43) berpendapat penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita". Sementara itu, menurut Tarigan (1985:141), penokohan adalah proses yang dipergunakan oleh pengarang untuk menciptakan tokoh-tokoh fisiknya. Mengulas pendapat para ahli, penokohan lebih luas maknanya dibandingkan dengan tokoh dan perwatakan sebab penokohan sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan, dan bagaimana penempatan serta pelukisannya dalam sebuah cerita, sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca.

Penelitian relevan tentang tokoh cerpen ditemukan juga di berbagai jurnal ilmiah. Berikut hanya ditampilkan 2 artikel relevan di antara banyak artikel yang memuat tentang tokoh cerpen, yakni:

- 1) Ineu Nuraeni (2017) menulis artikel dengan judul 'Analisis amanat dan Penokohan Cerita Pendek pada Buku 'Anak Berhati Surga' Karya M.H Putra sebagai Upaya Pemilihan Bahan Ajar Sastra di SMA. Artikel terdahulu ini menggunakan teks anekdot sebagai dasar analisis sedangkan artikel ini menggunakan cerpen profetik.
- 2) Welsi Damayanti (2022) menulis artikel dengan judul Kedudukan Tokoh dalam Novel Siti Nurbaya menurut Interpretasi Mahasiswa. Artikel terdahulu ini menggunakan mahasiswa baru sebagai populasi sedangkan artikel ini menggunakan siswa SMA. Dari sisi jenis genre sastra, artikel terdahulu menjadi roman fiktif sebagai dasar analisis sedangkan artikel ini menggunakan cerpen profetik



METODE

Penelitian ini berlangsung di SMA Kartika-12 Medan. Penelitian diadakan di semester genap 2021/2022.

Populasi penelitian 31 siswa kelas X SMA Kartika 1-2 Medan. Jumlah ini terbagi 12 lelaki (1 etnik Batak, 8 etnik Jawa, 1 etnik lain, 2 etnik Sunda, 2 etnik Melayu) dan 17 perempuan (7 etnik Batak, 5 etnik Jawa, 1 etnik lain, 1 etnik Sunda, 2 etnik Melayu).

Sampel ditetapkan melalui rumus yang dikembangkan oleh Slavin dalam (Ranbir & Hamied, 2014:67; Razak, 2018:9) melalui rumus: $n = [N]/[1+N(e)^2]$ pada e (error) 0,05. Substitusi rumus: $n = 31 / [1 + 31(0,05)^2] = 28,77 = 29$. Dengan demikian, sampel berjumlah 29 siswa kelas X SMA Kartika 1-2 Medan. Penarikan sampel secara random tanpa pengembalian.

Tabel 1
Jumlah Populasi dan Sampel
SMA Kartika 1-2 Medan

No.	Etnik	Gender	Jumlah
1	Etnik Batak	Lelaki	1
		Perempuan	7
		Jumlah	8
2	Etnik Melayu	Lelaki	1
		Perempuan	2
		Jumlah	3
3	Etnik Jawa	Lelaki	9
		Perempuan	5
		Jumlah	14
4	Etnik Sunda	Lelaki	2
		Perempuan	2
		Jumlah	4
	Total		29

Instrumen penelitian berbentuk kuesioner tertulis dengan sistem tertutup untuk 4 opsi. Pertanyaan hanya 4 jenis sesuai dengan masalah penelitian. Atribut soal mencakup: kelas, etnik, gender, agama, dan nomor WA. Tes menggunakan fasilitas google form.

Untuk mendapatkan instrumen yang valid secara isi, maka proses penyusunan mengikuti prosedur objektif. Prosedur yang dimaksud dipaparkan di bawah ini.

Pertama, menentukan jenis kuesioner yang hendak dipakai; ditetapkan kuesioner jenis tertutup.

Kedua, menentukan indikator tes yakni tokoh sentral, tokoh pendukung-1, tokoh pendukung-2, dan tokoh pendukung-3.

Ketiga, menentukan opsi yang untuk setiap kuesioner yakni ibu, bayi, pemuda tampan, dan perempuan muda.

Keempat, menulis kisikisi kuesioner yang mencakup semua prosedur di atas.

Kelima, menentukan sistem penyebaran kuesioner. Kuesioner disebar secara elektronik dengan menggunakan fasilitas di google form.

Keenam, menghadirkan teks cerpen profetik 'Debat Lisan antara Bayi dan Ibu'. Teks ini dimodifikasi dari teks asli berjumlah 430 kata.

PERBEDAAN PENDAPAT ANTARA BAYI DAN IBUNYA

Di pinggir jalan, pada satu persimpangan, duduk seorang ibu muda. Dia sedang asyik melakukan aktivitas rutin di lingkungan tempat orang yang ramai lalu-lalang. Dia duduk tidak sendiri di pinggir jalan dengan persimpangan melainkan bersama dengan bayinya. Tersebab bayi itu pula dia duduk di situ yakni melakukan kegiatan menyusukan bayinya sendiri. Itulah kegiatan budaya yang memang dilakukan oleh Bani Israil pada masa sebelum Muhammad bin Abdullah diutus sebagai nabi penutup.



Di saat si bayi sedang asyik disusui oleh ibunya, lewatlah seorang pemuda tampan yang berkendara. Pemuda itu menggunakan kereta kencana yang megah dan indah. Baru saja kereta kencana itu berlalu, maka si ibu berkata, 'Ya Allah, jadikanlah anakku ini seperti dia'. Seketika itu juga, si bayi berhenti menyusui dan berkata, 'Aku tidak ingin menjadi seperti dia'. Setelah itu, dia kembali lagi mendapat puting susu ibunya dan asyiknya mendapatkan asupan ASI.

Dari kejauhan si ibu melihat segerombolan manusia dewasa. Mereka menyeret-nyeret seorang perempuan muda. Di antara mereka berkata,

'Kamu perempuan hina karena telah berzinah'. Lalu perempuan yang diseret dan dipukul itu menjawab sambil merintih, meregang, 'Aku tidak melakukan hal itu. Cukuplah Allah Taala menjadi saksi dan Allah menjadi pelindung dan penolong'. Mereka sama sekali tidak memercayai pembelaan perempuan muda itu. Karenanya, mereka tetap menyeret pergi entah ke mana rimba.

Sambil menyusui bayinya, si ibu memperhatikan gerombolan orang yang akan melewati tempat dia sedang duduk. Sesungguhnya, dalam hatinya, dia ikut membenarkan tindakan orang ramai itu terhadap perempuan muda yang mereka pukul dan seret sekaligus menyalahkan perempuan muda yang dituduh berzinah. Setelah gerombolan itu berlalu, si ibu menarik nafas panjang lalu berkata, 'Ya Allah, janganlah jadikan anakku seperti dia!' Mendengar seruan ibunya itu kepada Allah Taala, si bayi langsung melepas diri dari puting susu ibunya dan berkata dengan jelas,

'Tidak, aku mau menjadi seorang seperti perempuan yang diseret itu!' Setelah itu, barulah si ibu sadar bahwa bayinya memang benar-benar bicara dengannya layak seperti seseorang sudah mampu berbicara. Awalnya dia menduga saat pertama kali bayi bicara dengannya tentang

pemuda tampan berkereta kencana yang berpakaian indah dan megah itu adalah ilusi belaka.

Ibu : Saat aku berdoa kepada Allah agar engkau menjadi orang seperti lelaki tampan yang berkereta kencana, engkau membantah.

Bayi : Lelaki tampan yang berkereta kencana dan berpakaian indah dan megah itu adalah seseorang zalim yang berwatak buruk (langsung kembali lagi menyusui)

Ibu : Saat aku berdoa kepada Allah agar engkau tidak menjadi orang seperti perempuan muda yang diseret banyak orang, engkau juga membantah.

Bayi : (menghentikan kegiatan menyusui) Perempuan muda itu sesungguhnya adalah perempuan taat kepada Allah. Dia sangat rajin beribadah dengan ibadah yang benar kepada Allah Taala. Aku sungguh mau menjadi seperti dia (<https://www.republika.co.id/berita/qnn8lr366/tiga-bayi-yang-dapat-berbicara-atas-izin-allah-swt-part3>)

Data tokoh sentral dan tokoh pendukung cerpen profetik 'Perbedaan Pendapat antara Bayi dan Ibunya' menurut interpretasi siswa dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Pengambilan keputusan terhadap setiap jenis pertanyaan menggunakan prinsip modus dan persen (untuk menjawab masalah pertama sampai dengan masalah keempat).

Untuk menjawab masalah kelima dan masalah keenam menggunakan analisis statistik inferensial nonparametrik. Prosedur yang dipakai untuk masalah kelima adalah uji korelasi kontingensi (rk). Hal disebabkan data bersumber dari variabel nominal yakni gender dan etnik siswa (Fraenkel dkk., 2012:338).

Semua proses penghitungan dilakukan secara manual. Rumus rk memuat ruas chi kuadrat yakni akar chi kuadrat dibagi dengan $n + \text{chi kuadrat}$. Chi kuadrat berisi pula E (frekuensi yang diharapkan). $E = \text{jumlah frekuensi baris} \times \text{jumlah}$

frekuensi kolom dibagi dengan n (Razak, 2018:137; Suharjo, 2013:206) dan Furqon (2011:154).

TEMUAN

1. Tokoh Sentral

Tokoh sentral cerpen profetik 'Perbedaan Pendapat antara Bayi dan Ibunya' menurut interpretasi siswa kelas X SMA Kartika 1-2 Medan adalah 'ibu'. Dari 29 siswa, 24 orang (82,76) memilih opsi kedua ini.

Tabel 2

Tokoh Sentral Cerpen Profetik menurut Pilihan Siswa Kelas X SMA Kartika 1-2 Medan

No.	Opsi Tokoh Sentral	Frekuensi	Persen
1	bayi	1	3,45
2	ibu	24	82,76
3	pemuda tampan	3	10,34
4	perempuan muda	1	3,45
	Total	29	100,00

2. Tokoh Pendukung-1

Tokoh pendukung-1 cerpen profetik 'Perbedaan Pendapat antara Bayi dan Ibunya' menurut interpretasi siswa kelas X SMA Kartika 1-2 Medan adalah 'bayi'. Dari 29 siswa, 24 orang (82,76) memilih opsi kedua ini.

Tabel 3

Tokoh Pendukung-1 Cerpen Profetik menurut Pilihan Siswa Kelas X SMA Kartika 1-2 Medan

No.	Opsi Tokoh Pendukung-1	Frekuensi	Persen
1	bayi	24	82,76
2	ibu	2	6,90
3	pemuda tampan	1	3,45
4	perempuan muda	2	6,90
	Total	29	100,00

3. Tokoh Pendukung-2

Tokoh pendukung-2 cerpen profetik 'Perbedaan Pendapat antara Bayi dan Ibunya' menurut interpretasi siswa kelas X SMA Kartika 1-2 Medan adalah 'pemuda tampan'. Dari 29 siswa kelas X SMA Kartika 1-2 Medan, 21 orang (72,41) memilih opsi ketiga ini.

Tabel 4

Tokoh Pendukung-2 Cerpen Profetik menurut Pilihan Siswa Kelas X SMA Kartika 1-2 Medan

No.	Opsi Tokoh Pendukung-2	Frekuensi	Persen
1	bayi	1	3,45
2	ibu	3	10,34
3	pemuda tampan	21	72,41
4	perempuan muda	4	13,79
	Total	29	100,00

4. Tokoh Pendukung-3

Tokoh pendukung-3 cerpen profetik 'Perbedaan Pendapat antara Bayi dan Ibunya' menurut interpretasi siswa kelas X SMA Kartika 1-2 Medan adalah 'perempuan muda'. Dari 29 siswa kelas X SMA Kartika 1-2 Medan, 20 orang (68,97) memilih opsi keempat ini. Opsi lainnya hanya 2 sampai dengan 4 siswa.

Tabel 5

Tokoh Pendukung-3 Cerpen Profetik menurut Pilihan Siswa Kelas X SMA Kartika 1-2 Medan

No.	Opsi Tokoh Pendukung-3	Frekuensi	Persen
1	bayi	3	10,34
2	ibu	2	6,90
3	pemuda tampan	4	13,79
4	perempuan muda	20	68,97
	Total	29	100,00



5. Tokoh Sentral per Gender

Sudah ditemukan di butir 1 (Tabel 2) bahwa **ibu** merupakan tokoh sentral cerpen profetik ‘Perbedaan Pendapat antara Bayi dan Ibunya’ menurut interpretasi siswa. Butir ini berisi analisis untuk mendapat solusi tentang samatidaknya interpretasi siswa per gender per etnik terhadap tokoh sentral ini. Oleh karena itu, ditampilkan dalam 2 tabel. Tabel 6 adalah bantuan untuk menghitung nilai E (frekuensi yang diharapkan) Tokoh Sentral ‘Ibu’ dalam Cerpen Profetik menurut Pilihan Siswa Kelas X SMA Kartika 1-2 Medan per Gender per Etnik. Tabel 7 adalah tabel untuk memperoleh nilai chi kuadrat yang pada gilirannya menjadi bagian dalam penghitungan korelasi kontingensi.

Tabel 6

Bantuan untuk Menghitung Nilai E Tokoh Sentral ‘Ibu’ dalam Cerpen Profetik menurut Pilihan Siswa Kelas X SMA Kartika 1-2 Medan per Gender per Etnik

No.	Gender	Etnik				Jumlah
		Batak	Melayu	Jawa	Sunda	
1	L	1	1	7	2	11
2	P	5	1	5	2	13
	Jumlah	6	2	12	4	24

Nilai 11 (jumlah frekuensi baris) dikali nilai 6 (jumlah frekuensi kolom) dan dibagi dengan 24 (jumlah) adalah 2,75. Itulah proses penghitungan nilai E gender lelaki etnik Batak.

Nilai 11 (jumlah frekuensi baris) dikali nilai 2 (jumlah frekuensi kolom) dan dibagi dengan 24 (jumlah) adalah 0,92. Itulah proses penghitungan nilai E gender lelaki etnik Melayu.

Nilai 13 (jumlah frekuensi baris) dikali nilai 12 (jumlah frekuensi kolom) dan dibagi dengan 24 (jumlah) adalah 6,50. Itulah proses penghitungan nilai E gender perempuan etnik Jawa.

Nilai 13 (jumlah frekuensi baris) dikali nilai 4 (jumlah frekuensi kolom) dan dibagi dengan 24 (jumlah) adalah 2,17. Itulah proses penghitungan nilai E gender perempuan etnik Jawa.

Tabel 7

Tokoh Sentral ‘Ibu’ dalam Cerpen Profetik menurut Pilihan Siswa Kelas X SMA Kartika 1-2 Medan per Gender per Etnik

No.	Gender	Etnik	O	E	$\frac{(O-E)^2}{E}$
1	Lelaki	Batak	1	2,75	1,11
		Melayu	1	0,92	0,01
		Jawa	7	5,50	0,41
		Sunda	2	1,83	0,02
2	Perempuan	Batak	5	3,25	0,94
		Melayu	1	1,08	0,01
		Jawa	5	6,50	0,35
		Sunda	2	2,17	0,01
	Total		24	24,00	2,85

Rumus korelasi kontingensi (rk) disubstitusi menjadi: akar 2,85 dibagi 24 + 2,85 = 0,326. Nilai ini termasuk dalam kategori hubungan rendah. Dengan kata lain, kontribusi variabel gender dan etnik terhadap tokoh sentral ‘ibu’ cerpen profetik menurut pilihan siswa hanya sebesar 0,326 x 0,326 = 10,628 persen.

6. Tokoh Pendukung-1 per Gender

Sudah ditemukan di butir 2 (Tabel 3) bahwa **bayi** merupakan tokoh pendukung-1 cerpen profetik ‘Perbedaan Pendapat antara Bayi dan Ibunya’ menurut interpretasi siswa. Butir ini berisi analisis untuk mendapat solusi tentang samatidaknya interpretasi siswa per gender terhadap tokoh pendukung-1. Karenanya, ditampilkan tabel 2 tabel. Tabel 8 adalah bantuan untuk menghitung nilai E (frekuensi yang diharapkan) Tokoh

Pendukung-1 dalam Cerpen Profetik menurut Pilihan Siswa Kelas X SMA Kartika 1-2 Medan per Gender per Etnik. Tabel 9 adalah tabel untuk memperoleh nilai chi kuadrat yang pada gilirannya menjadi bagian dalam penghitungan korelasi kontingensi.

Tabel 8

Bantuan untuk Menghitung Nilai E Tokoh Pendukung-1 “Bayi” dalam Cerpen Profetik menurut Pilihan Siswa Kelas X SMA Kartika 1-2 Medan per Gender per Etnik

No.	Gender	Etnik				Jumlah
		Batak	Melayu	Jawa	Sunda	
1	L	2	1	6	2	11
2	P	5	1	5	2	13
	Jumlah	7	2	11	4	24

Tabel 9

Tokoh Pendukung-1 Cerpen Profetik menurut Pilihan Siswa Kelas X SMA Kartika 1-2 Medan per Gender per Etnik

No.	Gender	Etnik	O	E	$\frac{(O-E)^2}{E}$
1	Lelaki	Batak	2	3,00	0,33
		Melayu	1	1,00	0,00
		Jawa	6	6,00	0,00
		Sunda	2	2,00	0,00
2	Perempuan	Batak	5	3,00	1,33
		Melayu	1	1,00	0,00
		Jawa	5	6,00	0,17
		Sunda	2	2,00	0,00
	Total		24	24,00	1,83

Rumus korelasi kontingensi (rk) disubstitusikan menjadi: akar 1,83 dibagi 24 + 1,83 = 0,266. Nilai ini termasuk dalam kategori hubungan rendah. Dengan kata lain, kontribusi variabel gender dan

etnik terhadap tokoh pendukung-1 ‘bayi’ cerpen profetik menurut pilihan siswa hanya sebesar $0,266 \times 0,266 = 7,076$ persen.

DISKUSI

Ibu sebagai tokoh sentral menurut interpretasi siswa diyakini skema siswa tentang ibu jauh lebih dominan dibandingkan kebanaran yang melekat pada diri bayinya sendiri. Sosok seorang ibu diperkirakan harus menjadi perhatian utama dibandingkan dengan sosok anak yang masih bayi yang menolak pendapat ibunya. Hanya seorang dari 29 siswa yang memilih bayi sebagai tokoh sentral.

Dari sisi objektif diduga seorang siswa ini memandang bahwa bayi yang langka untuk dapat berbicara dapat melakukan dialog dengan ibunya tentang pemuda tampan dan perempuan muda. Kondisi ini adalah kuasa Allah Taala semata yang memperlihatkan kepada manusia bahwa penampilan luar belum menentukan akhlak setiap orang. Kondisi ini memang tidak dapat dibantah; bagaimana Isa yang masih memberikan kesaksian kepada orang ramai bahwa dirinya terlahir dari ibunya (Maryam) yang suci; bagaimana bayi di masa Juraij yang dipersalahkan pemimpin dan masyarakat karena kehadiran bayi adalah hasil perbuatan serong dia dengan perempuan. Ketiga, Masitah tidak ragu untuk masuk ke dalam kawah besaryang mendidih karena mengingkari Firaun karena ucapannya yang masih dalam gendongannya.

Para siswa menilai bahwa tokoh pemuda tampan lebih dominan dibandingkan dengan tokoh perempuan. Mengacu kepada perkataan bayi yang menolak untuk didoakan menjadi orang seperti itu karena akhlak yang buruk, semestinya tokoh ini perempuan muda merupakan tokoh protagonis juga sehingga semestinya ditempatkan sebagai tokoh pendukung ke-2; bukan tokoh pendukung ke-3. Dalam pembelajaran berpendekatan konstruktivisme guru pasti bertindak sebagai



scaffolding (pihak yang memfasilitasi) untuk mengarah siswa membuat keputusan yang benar atas kebebasan keputusan yang diserahkan kepada mereka di awal-awal pembelajaran (Mahamod, 2012:13).

Adalah drama tragedi Yunani yang cukup populer. Judulnya Oidipus Sang Raja (bersama 2 rangkaian lainnya: Antigone dan Oidipus di Kolonus) karya Sophokles. Isinya mengisahkan Oidipus sebagai anak Raja Thebes yang harus dibunuh akibat hasil ramalan Dewa Apolo. Akan tetapi, penggembala yang ditugasi mengeksekusi pembunuhan itu iba melakukannya. Di padang penggembalaan dia memberikan bayi kepada teman sejawat dari kerajaan lain, Athena. Akhirnya, Oidipus menjadi 'putra mahkota' yang andal bagi kerajaan di Athena. Akan tetapi, lagi-lagi menyakini Dewa Apolo, Oidipus diramlkan akan membunuh ayah kandungnya. Mengetahui ramalan itu, dia menghindar jauh dari kerajaan 'orang tuanya' mengembarkan sehingga keluar dari wilayah Kerajaan Athena. Di bertemu dengan sekelompok patroli dari kerajaan Thebes. Rombongan patroli itu adalah para pendekar andal raja Thebes, dan penggembala yang pernah dahulu menyelamatkannya sewaktu bayi. Selaku orang asing, Oidipus diintimidasi oleh para pendekar sehingga dia harus membela diri. Satu per satu para pendekar gugur termasuk raja Thebes yang merupakan ayah kandungnya sendiri. Penggembala selamat dan pulang membawa berita di Thebes bahwa raja sudah mangkat. Jocasta berduka karena 25 tahun lalu pernah kehilangan bayi dan kini dia kehilangan suami. Tersebab tidak ada ahli waris untuk mengganti raja, di tengah persetujuan dengan iparnya, Creon, akhirnya diputuskan seorang pengganti raja dan sekaligus akan memperistrikan janda raja melalui adu banteng, matador.

Dipasangkan pengumuman tertulis tentang maksud dan tujuan itu di berbagai pelosok

negeri. Setiap seorang masuk melawan matador, akhirnya orang itu kalah. Oidipus yang membaca pengumuman itu tertarik mengikuti sayembara. Dia masuk ke gelanggang pertandingan dan dia menang mudah melawan matador. Di pun dinobatkan menjadi raja Thebes dan memperistrikan ibunya sendiri (Oidipus sama sekali tidak mengetahui hal itu). Dalam berkehidupan suami istri, mereka memperoleh anak, Ismene dan Antigone. Ismene berpihak kepada ayahnya sedangkan antigone membantah ayahnya dalam kasus ini ketika pada akhirnya terbuka rahasia bahwa Oidipus adalah putra kandung raja Thebes dan Jocasta. Oidipus menyesal diri sendiri sehingga dia menusuk matanya sendiri dengan paku sebagai janjinya sendiri sewaktu memerintah lantaran negeri menjadi kurang. Jocasta saat bersuamikan Oidipus merasa tidak kehilangan suaminya karena orang lelaki penggantinya menyerupai perawakan suminya sendiri. Karenanya, saat-saat rahasia akan dibuka oleh sesama dua penggembala, dia masuk kamar dan menggantung diri, mati.

Mengacu kepada sebagian sinopsis di atas, antara Oidipus dan Jocasta, ada peluang siswa berpihak kepada Oidipus seperti anak mereka sendiri, Ismene. Akan tetapi, diyakini ada pula siswa yang menyalahkan Oidipus, seperti Antigone.

SIMPULAN

Pertama, tokoh sentral-1 cerpen profetik 'Perbedaan Pendapat antara Bayi dan Ibunya' menurut interpretasi siswa SMA Kartika 1-2 Medan adalah 'ibu.'

Kedua, tokoh pendukung-1 cerpen profetik 'Perbedaan Pendapat antara Bayi dan Ibunya' menurut interpretasi siswa SMA Kartika 1-2 Medan adalah 'bayi'.

Ketiga, tokoh pendukung-2 cerpen profetik 'Perbedaan Pendapat antara Bayi dan Ibunya' menurut interpretasi siswa SMA Kartika 1-2 Medan adalah 'pemuda tampan.'



Keempat, tokoh pendukung-3 cerpen profetik ‚Perbedaan Pendapat antara Bayi dan Ibunya’ menurut interpretasi siswa SMA Kartika 1-2 Medan adalah ‘perempun muda’.

Kelima, tidak terdapat hubungan signifikan antara tokoh sentral cerpen profetik menurut interpretasi siswa SMA Kartika 1-2 Medan dengan gender dan etnik.

Keenam, tidak terdapat hubungan signifikan antara tokoh pendukung-1 cerpen profetik menurut interpretasi siswa SMA Kartika 1-2 Medan dengan gender dan etnik.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, Welsi. 2022. Kedudukan Tokoh dalam Novel Siti Nurbaya menurut Interpretasi Mahasiswa. *Jurnal Pembahas: Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Volume 1, Nomor 1, Januari 2022, 23-32.*
- Elmustian & Jalil, Abdul. 2004. *Bahan Ajar Teori Sastra*. Pekanbaru: Labor Bahasa, Sastra, dan Jurnalistik Universitas Riau.
- Furqon. 2011. *Statistik Terapan untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Fraenkel, Jack R.; Wallen, Norman E.; Hyun, Hellen H. 2012. *How to Design and Evaluate Research in Education*. San Fransisco, USA: McGraw-Hill Book Company.
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Mahamod, Zamri. 2014. *Inovasi P & P dalam Pendidikan Bahasa Melayu*. Tanjung Malim, Perak: Malaysia: Universitas Pendidikan Sultan Idris.
- Malik, Ranbir Singh & Hamied, Fuad Abdul. 2014. *Research Methods: A Guide for Firt Time Researches*. Bandung: UPI Press.
- Nuraeni, Ineu. 2017. Analisis Amanat dan Penokohan Cerita Pendek pada Buku ‘Anak Berhati Surga’ Karya M.H Putra sebagai Upaya Pemilihan Bahan Ajar Sastra di SMA. *Caraka: Jurnal Pendidikan Bahasa Indoensia dan Bahasa Daerah, STKIP Garut, Volume 6, Nomor 2, Juni 2017, 41-45.*
- Razak, Abdul. 2018. *Statistika: Pengolahan Data Sosial Sistem Manual*. Pekanbaru: Autografika.
- Sophokles. 1976. *Oidipus Sang Raja*. Penerjemah: Rendra: Jakarta: Pustaka Jaya.
- Suharjo, Bambang. 2013. *Statistika Terapan: Disertai Contoh Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tarigan, Henri Guntur. 1985. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.